

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Agroindustri Keripik Pisang Coklat di Kelurahan Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan dari Desember 2022 - Oktober 2023. Waktu pelaksanaan dapat dilihat dalam Tabel 3

Tabel 3. Tahapan dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan										
	Des 22	Jan 23	Feb 23	Mar 23	Apr 23	Mei 23	Jun 23	Jul 23	Ags 23	Sep 23	Okt 23
Perencanaan Kegiatan	■										
Survei Pendahuluan	■										
Penulisan Usulan		■									
Seminar Usulan		■									
Revisi Proposal			■	■							
Pengumpulan Data			■	■							
Pengolahan Data					■	■					
Penulisan Hasil							■	■	■		
Seminar Kolokium										■	
Revisi Kolokium										■	
Sidang Skripsi											■
Revisi Skripsi											■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan menggunakan alat bantu kuesioner sebagai alat pengumpulan data serta dilakukan wawancara langsung kepada pelaku usaha keripik pisang coklat.

Menurut Hardani (2020) Studi kasus merupakan metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus yang diarahkan untuk mengkaji situasi, kondisi, kegiatan, perkembangan dan faktor penting terkait kondisi dan perkembangan tersebut.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder :

1. Data primer untuk penelitian ini didapatkan melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara langsung dengan responden.
2. Data Sekunder untuk penelitian ini didapatkan melalui literatur seperti jurnal, buku, situs web dan studi pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Sugiyono (2017) Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Sedangkan Menurut Soetrisno (1980) Observasi juga merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Sedangkan Menurut W. Gulo (2004) Interview atau wawancara adalah sebuah percakapan langsung (face to face) antara peneliti dan informan, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

4. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006) Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi juga merupakan, cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (Video Shooting), atau dengan cara fotokopi. (Amri Darwis, 2014)

5. Studi Pustaka

Sudi pustakaan merupakan penelitian dengan cara membaca literatur dan menelusuri literatur yang berhubungan dengan objek peneliti. Data seperti ini yaitu seperti membaca jurnal, berita, dan buku maupun literatur lainnya.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian, adalah untuk menghindari salah pengertian dan kesalahpahaman maka akan diuraikan beberapa definisi dan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Output adalah jumlah keripik pisang coklat yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan kilogram (kg).
2. Input adalah bahan baku utama yang dibutuhkan dalam satu kali proses produksi yang dihitung dalam satuan kilogram (kg).
3. Tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan pengolahan pisang menjadi keripik pisang coklat, dihitung dalam Jam Kerja Orang (JKO).
4. Faktor konversi menunjukkan output yang di hasilkan dari 1 kilogram bahan baku. Faktor konversi dihitung dari output dibagi bahan baku dalam satu kali produksi.

5. Koefisien tenaga kerja banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu kilogram pisang menjadi keripik pisang coklat dalam satu kali proses produksi.
6. Harga output adalah harga jual produksi berupa keripik pisang coklat yang dinilai dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).
7. Upah tenaga kerja adalah nilai upah tenaga kerja dalam agroindustri UMK keripik pisang coklat dihitung dalam satuan rupiah per jam kerja orang (Rp/JKO).
8. Harga bahan baku adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli pisang yang dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg)
9. Sumbangan input lain adalah bahan baku pelengkap dalam proses agroindustri keripik pisang coklat
 - a. Coklat bubuk manis dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
 - b. Minyak goreng dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/L)
 - c. Kemasan dalam satuan unit dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Unit)
 - d. Gas dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
 - e. Stiker dalam satuan unit dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Unit)
 - f. Paperbag dalam satuan unit dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Unit)
10. Nilai output adalah harga keripik pisang coklat yaitu nilai perkalian antara harga output dengan faktor konversi yaitu jumlah output yang dihasilkan dari satu-satuan input. Nilai output diukur dalam satuan (Rp/Kg)
11. Nilai tambah
 - a. Nilai tambah keripik pisang coklat adalah selisih antara nilai output dengan harga bahan baku (Pisang) dan sumbangan input lain dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan (Rp/Kg).
 - b. Rasio nilai tambah adalah presentase nilai tambah dari nilai output dalam satuan persen (%)
12. Tenaga kerja
 - a. Pendapatan tenaga kerja adalah koefisien tenaga kerja dikali upah tenaga kerja dinilai dalam satuan (Rp/Kg).

- b. Pangsa tenaga kerja adalah presentase pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah dinilai dalam satuan persen (%)

13. Keuntungan

- a. Keuntungan adalah selisih antara nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja dinilai dalam satuan (Rp/Kg)
- b. Tingkat keuntungan adalah presentase keuntungan dari nilai tambah dinilai dalam satuan persen (%)

14. Marjin adalah nilai output dikurangi harga bahan baku diukur dalam satuan (Rp/Kg).

- a. Marjin pendapatan tenaga kerja adalah presentase pendapatan tenaga kerja terhadap marjin dalam satuan persen (%).
- b. Marjin sumbangan input lain adalah presentase sumbangan input lain terhadap marjin dalam satuan persen (%).
- c. Marjin keuntungan pengusaha adalah presentase keuntungan pengusaha terhadap marjin dalam satuan persen (%)

3.5 Kerangka Analisis

Untuk menjawab identifikasi masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pengolahan pisang menjadi keripik pisang coklat dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017). Sedangkan untuk menjawab identifikasi masalah yang kedua yaitu menggunakan metode Hayami.

Metode Hayami digunakan dalam pengolahan data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner serta pengamatan langsung di lokasi penelitian. Metode hayami merupakan analisis nilai tambah, menurut Hayami Yujiro, Kawagoe Toshihiko, Morooka Yoshinori, S. M. (1987), nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditi karena adanya *input* fungsional yang diberikan pada komoditi yang bersangkutan, *input* fungsional tersebut berupa proses mengubah bentuk, memindahkan tempat dan menyimpan. Dalam menghitung metode Hayami menggunakan analisis kuantitatif.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang dilakukan pada keripik pisang coklat byour. Menurut Sugiyono (2017) Analisis kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-analisis statistik.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Output, Input, Harga	Nilai
1.	Output/total Produksi (kg)	(1)
2.	Input Bahan Baku (kg)	(2)
3.	Input Tenaga Kerja (JKO)	(3)
4.	Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5.	Koefisien Tenaga Kerja	(5) = (3) / (2)
6.	Harga Produk (Rp)	(6)
7.	Upah Tenaga Kerja (Rp/JKO)	(7)
No	Pendapatan dan Keuntungan	Nilai
8.	Harga Input Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10.	Nilai Produk (Rp/Kg)	(10) = (4) / (6)
11.	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)
	b. Bagian Tenaga Kerja (%)	(12b) = 12a/11a) x 100%
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = 11a – 12a
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) (13a/11a) x 100%
No	Balas Jasa untuk Faktor Produksi	Nilai
14.	Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a / 14) x 100%
	b. Sumbangan Input Lain %	(14b) = (9 / 14) x 100%
	c. Keuntungan Perusahaan %	(14c) = (13a / 14) x 100%

Sumber : Hayami Yujiro, Kawagoe Toshihiko, Morooka Yoshinori, S. M. 1987.

Analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami bertujuan untuk mengetahui produktivitas nilai output. Kriteria pengujian Reyne dalam Musa Hubeis (1997) sebagai berikut :

- a. Rasio nilai tambah rendah apabila memiliki persentase < 15 persen
- b. Rasio nilai tambah sedang apabila memiliki persentase 15– 40 persen
- c. Rasio nilai tambah tinggi apabila memiliki persentase > 40 persen.